

## Dari lapangan ke laporan: Narasi etnografi kegiatan KKN memaknai hari kemerdekaan di Desa Buntu Barana

Wahyu\*, Muhammad Yusril Samad, Edwin Sudirman, Dirga Rahmat, Arman Maulana, Agussalim, Suherman

Universitas Muhammadiyah Parepare

\*e-mail korespondensi: mkwahyu47@gmail.com

### ABSTRAK

Permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah keterbatasan pendekatan mahasiswa dalam memahami dinamika sosial budaya masyarakat lokal, sehingga kegiatan kerap bersifat teknis dan tidak berakar pada kebutuhan dan nilai-nilai komunitas. Kegiatan ini mencoba menjawab tantangan tersebut dengan menerapkan pendekatan etnografi partisipatif dalam mendokumentasikan dan merefleksikan keterlibatan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Parepare dalam kegiatan masyarakat Desa Buntu Barana, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang, khususnya dalam peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-76. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang aktif berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui keterlibatan ini, ditemukan bahwa peringatan Hari Kemerdekaan di desa bukan sekadar seremoni simbolik, melainkan ruang ekspresi kebersamaan, pelestarian nilai gotong royong, dan penguatan identitas kolektif. Narasi etnografi yang dihasilkan memperlihatkan proses belajar transformatif mahasiswa dalam memahami kehidupan desa dan nilai-nilai kebangsaan dari perspektif akar rumput. Studi ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan etnografi dalam KKN agar mahasiswa mampu menghasilkan kontribusi yang lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna dalam praktik pengabdian kepada masyarakat.

**Kata kunci:** etnografi partisipatif; kearifan lokal; kuliah kerja nyata; nilai kebangsaan; partisipasi sosial.

### ABSTRACT

*A recurring challenge in implementing the Community Service Program (KKN) lies in students' limited ability to understand the socio-cultural dynamics of local communities. As a result, activities often become technical and disconnected from the actual needs and values of the people. This study seeks to address that challenge by applying a participatory ethnographic approach to document and reflect on the involvement of Universitas Muhammadiyah Parepare students in community activities in Buntu Barana Village, Bungin Subdistrict, Enrekang Regency, particularly during the celebration of Indonesia's 76th Independence Day. The students did not merely serve as facilitators but became active community members, engaging in planning, implementation, and evaluation processes. Through this engagement, it was revealed that the Independence Day celebration in the village was not just a symbolic event, but a platform for expressing solidarity, preserving the value of cooperation (gotong royong), and strengthening collective identity. The resulting ethnographic narrative illustrates a transformative learning experience for the students in understanding village life and national values from a grassroots perspective. This study highlights the importance of integrating ethnographic approaches in KKN to enable students to make more contextual, reflective, and meaningful contributions to community service practices.*

**Keywords:** community service program; local wisdom; national values; participatory ethnography; social participation.

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional tidak hanya bertumpu pada aspek fisik dan ekonomi, tetapi juga harus berakar kuat pada nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat (Warsilah, 2015; Musanna, 2017; Pangestu et al, 2021). Salah satu tantangan utama dalam pembangunan masyarakat perdesaan di Indonesia adalah mempertahankan serta memberdayakan modal sosial yang dimiliki oleh komunitas lokal dalam menghadapi dinamika modernisasi (Maifizar, 2018). Modal sosial seperti gotong royong, partisipasi kolektif, dan relasi interpersonal yang

erat kerap menjadi fondasi penting dalam memperkuat ketahanan sosial masyarakat desa (Kurniawan & Purnomo, 2013; Januar, 2016; Wartiharjono, 2017; Pradana & Istriyani, 2020). Sayangnya, nilai-nilai tersebut sering kali tergerus oleh individualisme dan komersialisasi kehidupan akibat perkembangan zaman (Putra, 2019).

Di tengah situasi tersebut, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sarana strategis bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam dinamika pembangunan masyarakat desa, sekaligus merefleksikan secara kritis peran dan posisi mereka sebagai agen perubahan. KKN merupakan program pengabdian berbasis komunitas yang menggabungkan unsur pendidikan, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat (Tulandi & Marianus, 2021). Melalui keterlibatan langsung di tengah masyarakat, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga belajar memahami realitas sosial-budaya secara kontekstual.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendalami realitas sosial budaya masyarakat dalam kegiatan KKN adalah pendekatan etnografi. Etnografi memungkinkan mahasiswa untuk memahami kehidupan masyarakat dari dalam (emic), dengan cara berinteraksi langsung, hidup bersama mereka, dan mencatat praktik serta simbol sosial yang ada (Hepburn, 2016; Pilarska, 2018; Sidiq et al., 2019). Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan dokumentasi deskriptif, tetapi juga memberikan makna terhadap setiap tindakan sosial yang terjadi dalam konteks budaya tertentu (Genzuck, 2003; Whitehead, 2005). Dalam konteks KKN, etnografi membantu mahasiswa merefleksikan proses pembelajaran mereka sendiri dalam membaur, berdialog, dan membangun kerja sama dengan masyarakat (Ansori et al., 2021).

Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, merupakan salah satu lokasi pelaksanaan KKN oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare pada tahun 2021 (Angkatan XXIII). Desa ini memiliki karakteristik sosial yang menarik untuk dikaji secara etnografis, yaitu kuatnya tradisi religiusitas, praktik gotong royong yang masih hidup, serta dinamika sosial yang aktif terutama dalam momen-momen kolektif seperti peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus. Kegiatan perayaan Agustusan bukan sekadar pesta rakyat, melainkan juga sarana aktualisasi identitas sosial, solidaritas komunitas, serta pemaknaan ulang atas nilai-nilai kebangsaan dalam konteks lokal.

Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan ke-76 Republik Indonesia, masyarakat Desa Buntu Barana bersama mahasiswa KKN Kelompok 41 secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga edukatif dan partisipatif. Kegiatan tersebut antara lain lomba rakyat, senam sehat, penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pengajian bersama majelis taklim, pelatihan pembuatan kue tradisional, hingga pengadaan papan informasi publik. Mahasiswa turut serta dalam seluruh tahapan kegiatan tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengalaman ini menjadi ladang pembelajaran lapangan yang kaya untuk dianalisis secara etnografis.

Permasalahan utama yang melatar-belakangi pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya dokumentasi dan analisis reflektif atas praktik sosial dan budaya yang berlangsung di desa, khususnya dalam konteks peringatan kemerdekaan. Padahal, praktik-praktik tersebut menyimpan potensi besar sebagai sumber pembelajaran sosial dan kultural, baik bagi masyarakat lokal maupun bagi pihak luar, termasuk kalangan akademisi. Tanpa dokumentasi dan refleksi, nilai-nilai luhur seperti gotong royong, solidaritas, dan kebangsaan yang ditransmisikan melalui kegiatan Agustusan berisiko dilupakan atau diabaikan oleh generasi muda.

Kegiatan KKN dengan pendekatan etnografi ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut, sekaligus memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi masyarakat. Dari sisi ilmiah, kegiatan ini menghasilkan narasi etnografis mengenai praktik sosial budaya masyarakat Desa Buntu Barana dalam memperingati hari kemerdekaan. Narasi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kegiatan-kegiatan selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan penguatan identitas lokal dalam bingkai kebangsaan. Dari sisi praktis, kegiatan ini mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam membangun kerja sama lintas sektor, meliputi antara warga, pemerintah desa, sekolah, dan tokoh agama, serta memperkuat modal sosial masyarakat melalui kegiatan bersama.

Secara khusus, tujuan dari pelaksanaan kegiatan etnografi KKN ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi sosial masyarakat dalam peringatan HUT Kemerdekaan RI di Desa Buntu Barana; menganalisis peran mahasiswa KKN dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan perayaan; merekam praktik budaya, narasi lokal, dan dinamika sosial yang muncul selama kegiatan berlangsung sebagai bentuk dokumentasi dan pelestarian nilai budaya; serta merefleksikan pengalaman mahasiswa dalam membaur, berinteraksi, dan belajar dari masyarakat desa melalui metode observasi partisipatif.

Tim KKN Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang berharap dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa dalam konteks pendidikan berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pelestarian budaya. Pengalaman mahasiswa di lapangan tidak hanya bernilai akademis, tetapi juga memiliki nilai kemanusiaan yang memperkaya perspektif mereka sebagai calon intelektual, pendidik, maupun pemimpin masa depan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan KKN berbasis etnografi di Desa Buntu Barana dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi budaya. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara holistik praktik sosial dan budaya masyarakat dalam peringatan HUT Kemerdekaan RI serta keterlibatan mahasiswa dalam dinamika sosial yang berlangsung selama kegiatan tersebut.

Tahapan pertama dimulai dengan observasi partisipatif, di mana mahasiswa KKN secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat, seperti gotong royong persiapan perayaan, lomba-lomba tradisional, dan upacara kemerdekaan. Kehadiran mahasiswa tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai peserta yang berinteraksi langsung dengan warga, memungkinkan mereka untuk memahami konteks sosial secara mendalam.

Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, panitia lokal, pemuda, dan warga dari berbagai kelompok usia untuk menggali persepsi mereka terhadap makna perayaan kemerdekaan, bentuk partisipasi sosial yang dilakukan, serta nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Wawancara ini bersifat terbuka dan fleksibel, menyesuaikan dengan situasi lapangan dan hubungan yang terbangun dengan informan.

Selain itu, mahasiswa juga melakukan dokumentasi kegiatan, baik melalui catatan lapangan, foto, maupun video, untuk merekam momen-momen penting selama perayaan. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai data penelitian, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya lokal yang dapat digunakan untuk kepentingan edukatif di masa mendatang. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat menghasilkan gambaran etnografis

yang kaya, reflektif, dan representatif terhadap dinamika sosial dan budaya masyarakat Desa Buntu Barana dalam konteks peringatan HUT Kemerdekaan RI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan KKN etnografi di Desa Buntu Barana memberikan gambaran yang komprehensif mengenai partisipasi sosial masyarakat, peran mahasiswa, serta pelestarian nilai budaya lokal melalui berbagai bidang kegiatan yang menyentuh aspek kesehatan, sarana prasarana, komunikasi, keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan pelatihan keterampilan. Setiap kegiatan tidak hanya bertujuan untuk mendukung pembangunan desa secara langsung, tetapi juga sebagai media reflektif bagi mahasiswa dalam memahami dinamika sosial dan budaya masyarakat setempat.

### **Partisipasi Sosial Masyarakat dalam Kegiatan Kesehatan**

Bidang kesehatan menjadi salah satu fokus utama dalam program KKN, terutama melalui kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan ini dilakukan dengan metode pemaparan materi secara langsung dan diikuti dengan praktik seperti cara mencuci tangan yang baik dan benar di SD Inpres Balabatu. Sebelum penyuluhan, banyak siswa SD yang belum memahami konsep PHBS maupun praktik kebersihan dasar tersebut. Namun, setelah kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, dimana siswa dapat menjelaskan dan menerapkan cara mencuci tangan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini meskipun menghadapi tantangan dalam pengaturan siswa yang sulit, tetap berjalan efektif karena pendekatan yang komunikatif dan partisipatif.

Kegiatan posyandu juga menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat, terutama ibu-ibu balita yang memahami manfaat kegiatan tersebut seperti pemberian vitamin A dan pengukuran tinggi badan. Partisipasi ibu-ibu ini memperkuat hubungan sosial antar warga dan meningkatkan kesadaran kesehatan anak. Begitu pula dengan kegiatan senam sehat yang rutin diadakan di Dusun Balabatu, yang menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebugaran fisik sebagai bagian dari pola hidup sehat. Keseluruhan kegiatan kesehatan ini membuktikan bahwa masyarakat memiliki potensi dan kesadaran yang baik dalam menjaga kesehatan dengan dukungan dan pendampingan mahasiswa KKN.

### **Penguatan Sarana dan Prasarana sebagai Wujud Pelayanan Masyarakat**

Dalam bidang sarana dan prasarana, pengadaan papan nama penunjuk arah di titik-titik strategis seperti puskesmas Rante Limbong, SD Inpres Balabatu, dan lapangan Balabatu membantu meningkatkan kemudahan akses dan orientasi masyarakat maupun pengunjung. Ini merupakan bagian dari upaya mempermudah layanan publik sekaligus memperlihatkan bentuk konkret kontribusi mahasiswa KKN dalam pembangunan fisik desa. Proses pengadaan berjalan lancar tanpa kendala berarti, menunjukkan koordinasi yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat (Gambar 1).

### **Peran Mahasiswa dalam Penguatan Komunikasi dan Pendidikan**

Dalam bidang komunikasi dan informasi, mahasiswa KKN membantu kegiatan mengajar di SD Inpres Balabatu dengan jadwal rutin setiap Senin dan Rabu (Gambar 2). Kegiatan mengajar ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa pemahaman materi bagi siswa-siswi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dan menyampaikan materi secara efektif. Kendala yang muncul, seperti

kurangnya buku pelajaran dan tantangan dalam mengatur siswa, menuntut mahasiswa untuk bersabar dan kreatif dalam pendekatan pembelajaran.

Selain itu, mahasiswa membantu persiapan lomba 17 Agustus dengan melatih siswa dalam bidang gerak jalan dan senam sehat serta kelompok vokal di TK Aba Balabatu. Keterlibatan ini memperlihatkan peran aktif mahasiswa dalam memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan semangat nasionalisme pada anak-anak sejak dini, sesuai dengan tujuan memperkuat nilai kebangsaan dan kearifan lokal.



**Gambar 1.** Pengadaan papan penunjuk arah.



**Gambar 2.** Kegiatan mengajar di SD Inpres Balabatu (a), latihan senam sehat (b).

### **Penguatan Nilai Keagamaan dan Sosial Kemasyarakatan**

Kegiatan pengajian majelis taklim yang dilaksanakan dua kali sebulan menjadi wadah penting bagi mahasiswa untuk belajar dan mempererat silaturahmi dengan masyarakat desa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman baru terkait pengetahuan keagamaan dan keberanian tampil di depan umum. Meski partisipasi masyarakat terkadang kurang merata karena benturan jadwal program lain, kegiatan ini tetap memberi nilai tambah dalam aspek spiritual dan sosial.

Kerja bakti yang rutin diadakan setiap Jumat di Masjid Nurul Jihad Balabatu memperlihatkan upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekaligus membangun kebersamaan dan solidaritas antar warga (Gambar 3). Kegiatan ini memupuk sikap gotong royong dan kepedulian sosial yang erat kaitannya dengan nilai budaya lokal. Kendala pelaksanaan yang kurang merata karena keterbatasan waktu menjadi catatan untuk perbaikan kedepannya.

Semarak Kemerdekaan RI yang diadakan selama dua minggu di lapangan Dusun Balabatu berhasil menciptakan suasana persaudaraan dan kerja sama di antara masyarakat dan siswa-siswi (Gambar 4). Walaupun terdapat kendala kurangnya persiapan dan massa, kegiatan ini sukses menumbuhkan rasa solidaritas dan kebanggaan atas identitas nasional sekaligus memperlihatkan bagaimana partisipasi masyarakat dapat menguatkan nilai-nilai kebangsaan secara praktis.



**Gambar 3.** Kerja bakti Jumat bersih di Masjid Nurul Jihad.



**Gambar 4.** Semarak Kemerdekaan HUT RI ke-76.

### **Pelatihan Keterampilan sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat**

Program pelatihan keterampilan kewirausahaan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Agustus 2021 menjadi kegiatan penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa (Gambar 5). Melalui pelatihan ini, masyarakat dan mahasiswa sama-sama mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang berpotensi menjadi sumber pendapatan alternatif. Kegiatan ini berjalan lancar tanpa kendala berarti, menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti pelatihan dan terbukanya peluang untuk pengembangan ekonomi lokal berbasis budaya dan kearifan setempat.

### **Refleksi Peran Mahasiswa dan Pelestarian Budaya Lokal**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, peran mahasiswa KKN dalam memperkuat nilai kebangsaan dan kearifan lokal sangat nyata. Mahasiswa tidak hanya sebagai fasilitator dalam berbagai program, tetapi juga sebagai pelaku aktif yang berinteraksi langsung dan belajar dari masyarakat desa. Melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi, mahasiswa merekam praktik budaya dan narasi lokal yang terus hidup dalam

perayaan kemerdekaan dan aktivitas sehari-hari masyarakat. Ini menjadi penting dalam pelestarian nilai budaya yang autentik dan relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini.



**Gambar 5.** Pelatihan keterampilan kewirausahaan.

Pengalaman mahasiswa dalam membaaur dan belajar langsung dari masyarakat membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial dan budaya desa, sekaligus mengasah kemampuan empati, komunikasi, dan kerja sama (Ayuningtyas, 2015; Soehadi et al., 2019; Heriyansyah et al., 2020). Kendala yang ditemui, seperti pengaturan anak-anak dan keterbatasan sarana, menjadi tantangan yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN etnografi di Desa Buntu Barana berhasil menciptakan sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memenuhi tujuan teknis, tetapi juga membangun hubungan sosial dan budaya yang harmonis serta mendukung pelestarian nilai-nilai lokal dan nasional yang menjadi modal penting bagi pembangunan berkelanjutan di desa tersebut.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan etnografi di Desa Buntu Barana berhasil mengungkap dan merekam bentuk-bentuk partisipasi sosial masyarakat dalam perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia serta berbagai aktivitas kemasyarakatan lainnya. Kegiatan ini tidak hanya menempatkan mahasiswa sebagai pelaksana program kerja, tetapi juga sebagai partisipan aktif yang mengamati, mengalami, dan merefleksikan dinamika sosial dan budaya desa secara langsung melalui interaksi dengan warga.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, sarana dan prasarana, keagamaan, sosial kemasyarakatan, serta pemberdayaan ekonomi, telah menunjukkan keterlibatan masyarakat yang cukup tinggi, sekaligus mengindikasikan adanya nilai-nilai lokal yang terus hidup dan berkembang, seperti gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas. Dalam kegiatan peringatan kemerdekaan, misalnya, semangat kebangsaan dan kekompakan warga sangat terasa melalui partisipasi aktif dalam lomba-lomba serta kegiatan sosial lainnya, yang memperkuat ikatan sosial antarwarga dan mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat.

Mahasiswa KKN memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan pelestarian kearifan lokal dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat, mendokumentasikan praktik budaya yang hidup, serta memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan. Kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan

PHBS, pelatihan keterampilan, membantu proses belajar-mengajar, hingga pendampingan dalam kegiatan posyandu dan keagamaan, memberikan ruang refleksi bagi mahasiswa untuk belajar dari kehidupan masyarakat desa dan menanamkan nilai-nilai empati, keberagaman, dan tanggung jawab sosial.

Melalui pendekatan etnografi, kegiatan KKN ini juga menjadi media dokumentasi sosial yang bermakna, karena berhasil merekam narasi-narasi lokal dan dinamika kebudayaan yang mungkin selama ini belum terdokumentasi secara formal. Observasi partisipatif yang dilakukan mahasiswa memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap pola-pola interaksi sosial, struktur komunitas, serta sistem nilai yang dianut oleh masyarakat desa.

Dengan demikian, kegiatan KKN etnografi ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan utama dalam hal penguatan nilai kebangsaan, partisipasi sosial, dan pelestarian budaya lokal, tetapi juga memberikan pengalaman transformasional bagi mahasiswa. Keterlibatan mereka secara langsung dalam kehidupan masyarakat desa memberikan wawasan dan pembelajaran nyata tentang pentingnya pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari proses akademik dan pembentukan karakter.

## REFERENSI

- Ansori, M., Afandi, A., Fitriyah, R. D., Safriyani, R., & Farisia, H. (2021). Pendekatan-pendekatan dalam university-community engagement. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/62/>
- Ayuningtyas, D. P. (2015). Pentingnya Pendidikan Dialog dan Mediasi Antarbudaya Komunikasi di Tinjau dari Aspek Penggunaan dalam Ranah Pendidikan. *Lintas Budaya Di Era*, 5, 161.
- Genzuk, M. (2003). A synthesis of ethnographic research. *Occasional Papers Series. Center for Multilingual, Multicultural Research (Eds.). Center for Multilingual, Multicultural Research, Rossier School of Education, University of Southern California. Los Angeles*, 1-10.
- Hepburn, C. (2016). Ethnography of Communication in Praxis in the Literature Classroom. *Journal of Instructional Research*, 5, 50-60.
- Heriyansyah, H., Yasyakur, M., Rosid, A., Ramadhan, A. S., & Prasetyo, H. (2020). Implementasi Pengabdian pada Masyarakat melalui Pendidikan berbasis EcoMasjid (Studi kasus di kelurahan semplak kota Bogor). *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 1-13.
- Januar, A. (2016). Pola Praktik Kehidupan Komunitas Orang Asli Kukusan Di Depok Jawa Barat. *Patanjala*, 8(2), 171-186.
- Kurniawan, B., & Purnomo, D. (2013). MEMBANGUN MODAL SOSIAL MELALUI CREDIT UNION (Studi Kasus Credit Union Unggul Sejahtera di Desa Kendel, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 2(2).
- Maifizar, A. (2018). Karakteristik Dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin Pedesaan Di Aceh. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 2(3).
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 117-133.
- Pangestu, F. P., Rahmadiani, N. S., Hardiyanti, N. T., & Yusida, E. (2021, June). Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, No. 3, pp. 210-219).
- Pilarska, J. (2018). The potential of emic perspective in the qualitative inspections of everyday life. *Kultura i Edukacja*, (4 (122), 147-163.
- Pradana, M. Y. A., & Istriyani, R. (2020). Sepakat-sepakat: modal sosial politik masyarakat kaliterek dalam mewujudkan desa wisata. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 138-149.
- Putra, A. M. (2019). Menjadi Manusia Indonesia yang Otentik: Belajar dari Hans

- Kung. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 6(1), 63-63.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Soehadi, A. W., Simandjuntak, D., & Kusmulyono, M. S. (2019). *Mahasiswa Pengusaha: Gerakan Generasi Muda Menjawab Tantangan Ekonomi Indonesia 2045*. Prasetiya Mulya Publishing.
- Tulandi, D., & Marianus, M. (2021). KKN PPM PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS ALAM DI SMK KRISTEN IMANUEL LAIKIT 2020. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat bidang Kewirausahaan*, 4(2).
- Warsilah, H. (2015). Pembangunan inklusif sebagai upaya mereduksi eksklusi sosial perkotaan: Kasus kelompok marjinal di Kampung Semanggi, Solo, Jawa Tengah. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 17(2).
- Wartiharjono, S. (2017). Potensi konflik dan pembentukan modal sosial: belajar dari sebuah desa transmigran di Kalimantan Timur. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(1), 84-93.
- Whitehead, T. L. (2005). Basic classical ethnographic research methods. *Cultural ecology of health and change*, 1(1), 1-29.

